BAB V
PEMBAHASAN

1. Proses tahap penyusunan strategi disrtibusi zakat infak dan shodaqoh di LAZISNU Kabupaten Blitar.

Strategi terdapat tiga tahap penting yang tidak dapat di lewatkan oleh perusahaan ketika akan merencanakan strategi yaitu perumusan strategi, implementasi strategi/penerapan strategi dan evaluasi strategi :[1]

a. Perumusan distribusi ZIS

Perumasan dari distribusi strategi ada di lazisnu Kabupaten blitar mencakup visi misi dari Lembaga dengan pengembagan pemberdayaan muztahik dan meliputi seluruh aspek internal dan exsternal. strategi merupakan langkah di mana strategi yang telah melalu identifikasi ketat terkait faktor lingkungan external dan internal serta penyesuain tujuan perusahaan mulai di terapkan atau diimplementasikan dalam kebijakan kebijakan intensif di mana setiap divisi dan fungsional perusahaan berkolaborasi dan bekerja sesuai dengan tugas dan kebijakan masing masing [2]

Lembaga amil zakat infak dan shodaqoh (lazisnu) kabupaten blitar memanfaatkan jaringan pengumpul zakat di setiap wilayah untuk pengumpul dan mendistribusikan dan zakat infak shodaqoh dalam membantu menambah kekuatan untuk mewujudkan visi misi yang sudah

[1] Fred R. David, manajemen Strategi (Jakarta selemba empat, 2010) hlm 5
[2] *Ibid hlm 5*

di rumuskan yang di mana faktor jaringan pengumpul zakat juga boleh mendistribusikan

Langkah selanjutnya yang di tempuh adalah menentukan tujuan dan target atau sasaran dan tujuan, di lanjutkan dengan menetapkan hasil yang di inginkan oleh sebuah organisi dalam jangaka waktu Panjang. Setelah tujuan dari target di rumuskan maka langkah selanjutnya adalah menentukan strategi untuk mewujudkan visi misi tujuan yang telah di tetapkan tujuan dari taget penentuan strategi menentukan strategi strategi atau merencanakan progam progam yang mau dijalankan ketua lazisnu kabupaten blitar dalam merumuskan strategi agar sesuai dengan tujuan dan target yang di jalankan.

Dalam merumuskan setrategi distibusi distribusi zakat infak dan shodaqoh lazsinu kabupaten blitar mengadakan rapat kerja dalam forum rapat kerja meliputi jaringan pengumpul zakat dan staf – setaf atau pengurus yang ada di lazisnu kabupaten blitar untuk merumuskan setrategi . Dalam merumuskan setrategi distribusi zakat infak dan shodaqoh lazisnu kabupaten blitar memiliki progam yang sekirannya bisa menumbuhkan mustahik dalam segi ekonomi strategi strategi tersebut bantuan UMKM, Bantuan bedah rumah, Bantuan Pendidikan

Lazisnu kabupaten blitar .mendistribusi dalam bentuk produktif kreatif, yaitu diwujudkan dalam bentuk permodalan baik untuk

membangun proyek sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.[3]

1. Progam UMKM produktif kreatif

Strategi dalam upaya yang di lakukan lazsinu kabupaten blitar dalam meningkatkan para muztahik bantun UMKM dengan memberikan bantuan modal usaha para muztahik supaya bisa meningkatan ekonomi dalam sebuah keluarga pemberdayan UMKM di lazisnu Kabupaten blitar di berikan gorbak dana hibah tanpa menegembalikan nya dikategorikan sebagai fakir miskin yang memiliki usaha kecil-kecilan sebagai modal tambahan atau fakir miskin yang ingin membuka usaha namun tidak memiliki modal ataupun sudah memiliki usaha tapi belum bisa berkembang. Seperti yang telah dilakukan oleh LAZISNU Kabupaten Blitar dengan memberikan bantuan UMKM. .

Temuan terkait dalam distrbusi dana zakat infak dan shodaqoh hapir sama dengan hasil penelitian indah Yuliana di mana dalam distribusi dana zakat infak sedekah harus memberdayakan usaha kecil menengah seperti bantuan UMKM.

2. Progam bedah rumah konsumtif kreatif,

Strategi yang kedua lazsinu dalam distribusi zakat infak dan shodaqoh pemberian bantuan bedah rumah bantuan bedah rumah yang di lakukakn oleh Lembaga lazisnu siftnya pemberian bantuan seprti matrial dan uang bantuan bedah rumah ini untuk para mustahik yang kekurang

[3]M. Arif Mufraini, *Akutansi dan Manajemen Zakat*,(Jakarta : Kencana 2006) Cet. hlm.146 – 148.

biaya untuk merenofasi dan tidak ada keluarga kerabatnya yang mau membantu selain dari Lembaga Distribusi dalam memberikan shodaqoh tidak dalam bentuk uang ataupun bahan makanan tidak seperti halnya zakat dan Infaq. Akan tetapi dalam bentuk material banguanan (pasir, batu bata, semen, kayu, cat dll, sarana ibadah dan perlengkapan rumah tangga. Maka dari itu distribusinya sangat berbeda, adapun bentuk distribusi shodaqoh seperti halnya[4]

3. Progam Pendidikan konsumtif tradisional

Memberikan beasiswa belajar bagi anak anak para mustahik sampai jenjanag Pendidikan yang tinggi.[5] Strageti yang ketiga lazsinu kabupaten blitar memberikan bantuan Pendidikan yang masih usia produktif dalam membantu biaya Pendidikan lazisnu kabupaten blitar supaya anak memliki masa depan yang cerah dari segi SDM yang mampu menjangkau yang lebih tinggi dalam masa berkembangnya .

b. Implementasi strategi distribusi ZIS

Setelah kita merumuskan dan memilih strategi yang telah ditetapkan, maka langkah berikutnya adalah melaksanakan strategi yang ditetapkan tersebut. Dalam tahap pelaksanaan strategi yang telah dipilih sangat membutuhkan komitmen dan kerja sama dari seluruh unit, tingkat, dan anggota organisasi.[6]

---

[4] *Ibid* hlm 124
[5] H.amiruddin inoed dkk, *anatomi fiqih zakat*, (Sumatra selatan BAZ 2005) Hlm 60
[6] *Ibid* hlm *32*

Untuk proses implementasi lazisnu kabupaten blitar bekerjasa dengan jaringan pengumpul zakat (jpz) dalam jaringan pengumpul zakat lazisnu kabupaten blitar membagi perwilayah yang telah di bentuk oleh lembaga terkait arah distribuzi zakat infak maupun shodaqoh jpz sendiri yaitu melakukan surve tata letak masyarakt yang mana yang mau di berikan dana zakat infak mauapun shodaqoh. Dari situ apabila sudah tata letak yang mau di bantu adanya surve dari Lembaga terjun melihat kondisi dari para mustahik dari situlah gunanya JPZ membantu menginformasikan.

Apabila sudah selesai bahwa masyarakat yang mau di bantu harus melengkapai syarat – syarat yang di tentukan oleh Lembaga seperti KK KTP agar mudah lazisnu kabupaten blitar dalam menjalani proses implementasi berjalan lancar.

Dengan pendukung teori implementasi bahwa implementasi yang di lakukan lazisnu kabupaten blitar impelentasi menurut hunger dan wheeln adalah proses di mana mewujudkan setrategi dan kebijakan dalam tindakan melalu pengembagan progam , anggaran dan prosedur bahwa proses impementasi setartegi mungkin melipusti perubahan budaya seacara meneyeluruh setruktur dari organisasi secra keseluruhan. Seorang pempin ketua harus bekerja keras dalam menggerakan semua yang ada untuk mengimplementasikan startegi yang telah di tetapkan. Agar proses implementasi progam ini sesuai rencana yang telah di rumuskan sesuai yang telah di harapkan oleh lembaga lazisnu kabupaten

blitar harus ada system contolling yang tepat top leader harus mampu melaksanakan peran ini dengan sebaikbaiknya mungkin di barengi dengan pelaksanaan pembinaan yang didasarkan dari hasil catatan yang di peroleh selama fungsi controlling[7]

Supaya dana yang diberikan kepada mustahik akan manfaat dan tepat sasaran adanya sistem control untuk melakukan mustahik sejauh mana yang di berikan kepada Lembaga bisa mengolahnya agar dana yang di berikan oleh Lembaga bisa meningkatkat pendapat yang lebih sejahtera sehingga dana yang di berikan oleh Lembaga tidak sia sia akan manfaat.

c. Evaluasi strategi distribusi ZIS

Evaluasi adalah tahap akir setelah strategi di terapkan dalam praktek nyata dinilai efektifitasnya ya terhadap ekspektasi dan pencapaian tujuan perusahan. Penelian dengan mengukur faktor faktor atau indikator sukses yang dicapai dan mengevaluasi keberhasilan kinerja dari strategi guna perumusan di masa yang akan dating agar lebih baik dan efektif.[8]Dengan mengevaluasi progam berjalan, atau sedang berjalan dan dalam pelaksanaan dan setelah progam selesai dapat dilihat hasil dan dampaknya evaluasi sumatif, yakni evaluasi yang di lakukan beberapa periode/ tahun sehingga mengumpulkan data Evaluasi sendiri yang ada di lazisnu kabupaten blitar mungkin ada penambahan progam bahkan ada

[7] Rachmat, *Manajemen setrategi,* (CV Pustaka setia : bandung 2014), hlm 45
[8] i*bid* hlm 5

kendala kendala pada bulan ini waktu ditribusi zakat infak dan shodaoqh mungkin masalah perbaikin dan ini di jadikan akir dari penetapan/ perumusan waku distribusi nya evaluasi sendiri meliputi 3 progam bedah rumah, UMKM, dan Pendidikan dan itupun sejauh mana dari hasil nya apakah lazisnu kabupaten blitar ingin menambah progam ataupun ingin berbenah diri dari yang kuarang tepat sasaran di alaihkan kepada mustahik yang berhak menerimnya

Evaluasi yang di lakukan di Lazisnu kabupaten blitar di lakukan dalam progam progam yang udah di implemetasikan dalam surve lokasi kepada mustahik dalam evaluasi stratagi ditribusi zakat infak dan shodaoqh ini yang ada di lazisnu kabupaten blitar apakah sudah tepat sasran evaluasi sendiri yang di lakukan di lazusnu kabupaten blitar setiap pendamping progam mepaparakn dari hasil distribusi nya pada bulan ini dan pada akir tahun

Temuan terkait strategi distrbusi dana zakat infak dan shodaqoh hampir sama dengan hasil penelitian riyantama di mana dalam strategi distribusi dana zakat infak sedekah harus terlebiah dahulu merumuskan strategi lalu mengimplementasikan dan mengevaluasi lalu menganalisis SWOT dengan penelitian di lazisnu kabupaten blitar sedikit sama.

2. Faktor pendukung dan penghambat LAZISNU Kabupaten Blitar dalam distribusi Zakat Infak Shodaqoh di masyarakat kabupaten blitar.

Bedasarkan hasil wawancara peneliti di Lazisnu kabupaten Blitar peneliti menemukan dari faktor pendukung dan penghambat lazisnu di antaranya.

a. Pedukung Jaringan Pengumpulan Zakat (JPZ) dan pengwasan dari Lazisnu pusat.

Dalam upaya distribusi zakat infak dan shodaqoh lazsnu kabupaten blitar memiliki organisai jaringan pengumpul zakat (JPZ) MWC, BANSER sehingga dapat menjangkau ke daerah daerah seperti desa kota bahkan keplosok dengan adanya jaringan pengumpul zakat lebih mudah untuk hal distribusinya supaya muzzaki tahu tentang lazsinu kabupaten blitar.

Kedua Pengawasan dari langsung dari lazsnu pusat dengan tata cara seorang pengurus harus memiliki efektifitas sehingga pengurus menjadi efektif dan efisien dalam pekerjaannya karena di tuntut laporan pertanggung jawaban dari hasil penerima zakat dengan di dukung SDM yang memadai lazisnu kabupaten blitar untuk distribusi ZIS mustahik di arahkan pada ketrampil sehingga mustahik bisa mengolahnya dana yang di berikan oleh Lembaga.

b. Penghambat kurangnya amil dan regulasi tentang UUD pengelolahan zakat.

Kurangnya amil memicu dalam distribusi zakat kurang berjalan dengan karena kurang sosialisai tentang pentingnya zakat bagi sesama saudara kita dan pemahaman masyarakat tentang wajib zakat masih tentang sumber sumber yang riba dalam keyataannya zakat itu wajib terdapat pada al-quran surat at-taubah bahwa zakat di distribusikan kepada 8 asnaf .Dan adanya tentang regulasi pengolahan zakat dan distribusinya harus di arahkan kemana. terkait Regulasi tentang UUD distribusi dana ZIS menurut Pasal 46 ayat 3 peraturan pemerintah No, 14 tahun 2014, UPZ tidak berhak mendistribusikan dana yang terkumpul dan ini UPZ wajib menyetorkan ke Lembaga bahwa zakat harus di kelolah oleh Lembaga dalam keyataannya masyarakat masih banyak seperti UPZ seperti mushola dan masjid mendistribusikan dana zakat yang bersifat biasa saja seharusnya dana zakat harus memiliki inovasi inovasi Distribusi bersifat konsumtif tradisional, yaitu dibagikan kepada *mustahiq* untuk dimanfaatkan secara langsung dibagikan kepada para korban bencana alam.Distribusi bersifat konsumtif kreatif, yaitu diwujudkan dalam bentuk diberikan dalam bentuk alat–alat sekolah atau beasiswa.Distribusi bersifat produktif tradisional, diberikan dalam bentuk barang–barang yang produktif lainnya. Pemberian dalam bentuk ini akan menciptakan suatu usaha yang membuka lapangan kerja bagi fakir miskin.Distribusi dalam bentuk produktif kreatif, yaitu diwujudkan

dalam bentuk permodalan baik untuk sosial atau menambah modal pedagang pengusaha kecil.[9].

akibatnya UPZ tidak tahu tentang model model distribui secara moderen dan UPZ kurang begitu paham tentang regulasi zakat dari situlah masyarakat masyarakat masih percaya kepada UPZ di bandingkan Lembaga pengolahan zakat padahal Lembaga lazisnu memiliki strategi strategi dalam pemberdyaan mustahik progam progam buatan untuk mencipatak masyarakat yang sejahtera.

[9] *Ibid* hlm 168